

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Permendiknas No 19 Tahun 2007 pasal I menjelaskan setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi standar Pengelolaan Pendidikan Nasional yaitu yaitu Perencanaan Program, Pelaksanaan Rencana Kerja, Pengawasan dan evaluasi, Kepemimpinan Madrasah, Sistem Informasi Manajemen dan Penilaian Khusus. Ruang lingkup pengelolaan pendidikan merupakan upaya untuk menggali, memupuk, menggerakkan dan mempertahankan sumber daya pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan melalui sistem kerja sama. Adapun bidang pengelolaan antara lain program pengelolaan sistem kerja sama disetiap bidang garapan melalui: Pengelolaan kurikulum, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan potensi masyarakat sekitar, pengelolaan administrasi Madrasah, pengelolaan laboratorium, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan hasil penelitian dan pengelolaan manajemen kompetensi.<sup>1</sup>

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang diperbarui dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, maka pengelolaan teknis operasional penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia menjadi tanggung jawab dan kewenangan pemerintah kabupaten/kota. Salah satu dampak dari adanya kebijakan tersebut adalah adanya persaingan yang semakin kental antar lembaga pendidikan untuk berlomba-lomba meningkatkan mutu pendidikannya. Ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan tidak hanya terjadi pada lembaga pendidikan swasta, tetapi juga terjadi pada lembaga pendidikan milik pemerintah. Untuk itu diperlukan strategi-strategi khusus dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan, yang tidak hanya unggul dari segi kuantitas tetapi juga kualitas.

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala Madrasah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan, karena kepala Madrasah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Untuk itu, salah satu cara yang bisa ditempuh yaitu melalui peningkatan mutu pembelajaran pendidikan, karena adanya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.

Kepala Madrasah merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan Madrasah dalam mencapai tujuannya.<sup>2</sup> Maka dari itu, kepala Madrasah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staff yang ada di Madrasah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala Madrasah dalam mewujudkan tujuan Madrasah, maka seharusnya kepala Madrasah mempunyai kemampuan relation yang baik dengan segenap warga di Madrasah, sehingga tujuan Madrasah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala Madrasah merupakan tokoh sentral di Madrasah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat mulai tinggal landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan.

Oleh karena itu, peran kepala Madrasah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru sangat penting, karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu dari Madrasah itu sendiri. Kepala Madrasah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis, dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan perkataan lain, bahwa kepala Madrasah adalah penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas, termasuk kualitas guru dan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan terciptanya peserta didik yang berkualitas. Guru menempati posisi strategis dan merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Begitu pentingnya peran guru

---

<sup>2</sup> Sahertian, Piet A., *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Nasional, 1998), h. 41

dalam sistem pendidikan, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga kependidikan yang berkompeten dan profesional. Oleh karena itu upaya perbaikan apa pun yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa adanya guru yang berkompeten, profesional, bermartabat, dan sejahtera. Guru sebagai pendidik profesional Menurut Muslich yaitu: dengan tugas utama “mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>3</sup>

Guru menjadi subjek pembelajaran bagi siswa. Sebagai subjek pembelajaran, guru memiliki tugas yang berhubungan langsung dengan siswa. Sementara sasaran pembelajaran adalah siswa yang merupakan pribadi-pribadi yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, kemampuan guru mengendalikan kelas pembelajaran sangat penting. Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat.<sup>4</sup>

Guna dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahlian yang memadai. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan kompetensi yang lain, misalnya pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia, pemahaman tentang teori-teori perubahan sikap, kemampuan merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran, evaluasi dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, paling tidak guru harus memiliki kompetensi dasar mengajar. Kompetensi dasar mengajar bagi

---

<sup>3</sup> Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) h. 11

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 17.

guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, kompetensi dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi.

Hanya saja, masih banyak kasus di dunia pendidikan yakni masih banyak guru yang bermasalah dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, masih banyak pula guru yang belum mampu menguasai serta mengaplikasikan kompetensi sebagai seorang guru. Akibatnya siswa tidak mampu menyerap apa yang disampaikan guru dan pembelajaran yang diselenggarakan tidak mencapai tujuannya. Di samping kurangnya kesadaran terhadap tugasnya, guru merupakan individu pribadi yang juga memiliki kelemahan.

Kompetensi guru akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kompetensi dasar mengajar guru menjadi faktor penarik siswa untuk aktif mengikuti proses belajar mengajar. Tetapi jika guru belum menguasai, maka akan menimbulkan persepsi buruk bagi siswa yang dapat menyebabkan mereka menjauh dari proses belajar mengajar tersebut.

Kompetensi yang wajib di kuasai juga adalah pertama kompetensi pedagogik, merupakan kompetensi Instruksi-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>5</sup> Jadi, kompetensi pedagogik adalah kompetensi penguasaan kelas, atau kompetensi yang mampu menguasai bahan ajarnya dan mampu untuk mengaplikasikannya.

Kedua kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi Kepribadian yang dimuat dalam standar nasional pendidikan meliputi: (1) mempunyai kepribadian yang memiliki kebanggaan sebagai

---

<sup>5</sup> Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional, Cet.II*, (Bandung: Shiddiq Press dan Alfabeta, 2012), hlm. 65.

pendidik, berusaha konsisten dalam melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku, (2) menunjukkan kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri berusaha menyampaikan kemandirian dalam melakukan tindakan sebagai pendidik yang mempunyai etos kerja yang tinggi. (3) berusaha menunjukkan kepribadian yang arif, dengan ciri-ciri melakukan tindakan yang bermanfaat bagi anak didik, madrasah dan masyarakat, memiliki keterbukaan dalam bertindak.<sup>6</sup>

Kompetensi Sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berhubungan atau menjalin komunikasi dan interaksi dengan peserta didik, antar sesama pendidik, wali murid, maupun hubungan dengan masyarakat. Tidak hanya itu, kompetensi sosial juga harus mampu menguasai kondisi kelas yang ramai, bagaimana seorang guru mengkondisikan kelasnya dengan pendekatan kepada peserta didiknya.

Kompetensi Profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>7</sup>

Permasalahan pokok dalam kompetensi guru sebagai pendidik dan pengajar adalah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan kurang profesional. Roestiyah mengutarakan bahwa kedudukan dan kompetensi guru dalam interaksi belajar mengajar antara lain Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar, tugas dan tanggung jawab guru sebagai

---

<sup>6</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 34.

pemimpin, dan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengganti orang tua.<sup>8</sup>

Ketiga tugas tersebut di atas, merupakan tugas pokok guru yang harus diemban dan dilaksanakan dengan baik. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut memiliki perangkat pengetahuan dan kompetensi teknik mengajar, di samping menguasai ilmu dan bahan pengajaran yang akan diajarkan.

Tim Departemen Agama RI mengungkapkan bahwa tugas kompetensi guru adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar, yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang terpadu dan utuh. Dengan demikian, guru sebagai pendidik, memberikan bantuan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik. Sedangkan tugas guru yang lain pada hakikatnya merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran dan bidang umum lainnya.<sup>9</sup>

Menurut Ad. Rovijackers sebagaimana yang dikutip Suryosubroto, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru dengan melalui pengembangan kompetensi profesi, diusahakan agar penguasaan akademis dapat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar. Dengan hal ini, guru diharapkan mampu mengambil keputusan secara profesional dalam melaksanakan tugasnya.<sup>10</sup>

Bersamaan dengan itu, kepala Madrasah sebagai pengelola lembaga pendidikan memiliki tugas mengembangkan kinerja personal, terutama meningkatkan kompetensi guru.<sup>11</sup> Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Kemendikbud No. 0296/U/1996 tentang landasan penilaian kerja kepala Madrasah. Kepala Madrasah sebagai educator harus

---

<sup>8</sup> NK Roestiyah, *Masalah Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 38

<sup>9</sup> Tim Departemen Agama, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Depag RI, 2001), h.40

<sup>10</sup> B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Madrasah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 6

<sup>11</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 15.

memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi contoh mengajar.<sup>12</sup>

Perlu diketahui bahwa peran kepala madrasah ada banyak, diantaranya peran sebagai manajer, leader, administrator, motivator, edukator, innovator, evaluator dan supervisor. Masing-masing dari peran tersebut memiliki kemampuan dan tanggung jawab yang harus di laksanakan sesuai dengan fungsinya.

Sebagaimana peran kepala Madrasah sebagai manajer di MTsN 1 Kota Blitar yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di Madrasah tersebut. Sehingga kepala Madrasah dituntut untuk bisa memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran dalam upaya guna mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Sementara, dari hasil wawancara dengan salah satu guru di MTsN 1 Kota Blitar bahwa kepala Madrasah menyerahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran yang berkaitan dengan perangkat pengajaran, kegiatan pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran. Sehingga guru harus berusaha dengan sendirinya mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif dan dapat berjalan sebagaimana mestinya.<sup>13</sup>

Upaya dalam pengoptimalan peran kepala Madrasah di MTsN 1 Kota Blitar ini yaitu Bagaimana kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan segenap peran yang diembannya, dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, sehingga guru memiliki kesiapan yang matang dan dapat membawa dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah. Untuk meningkatkan profesional guru, dapat dilakukan oleh kepala madrasah seperti mengikutsertakan guru-guru melalui seminar, pelatihan, mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP, melaksanakan bimbingan khusus, rapat evaluasi dan juga pemberian motivasi. Hal tersebut

---

<sup>12</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 146.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Aniqotuz Zuhroh, S.Ag, M. Pd selaku Kepala MTsN 1 Kota Blitar pada hari Kamis, 05 Agustus 2021.

dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, dan pengalaman metodologi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Kemudian hasilnya akan menjadikan pendidik yang profesional, berakhlakul karimah dalam persaingan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini.<sup>14</sup>

Sehingga nantinya akan diketahui bahwa seorang pendidik yang memiliki standar kompetensi tersebut, wajib agar dapat menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik, terutama pendidik yang memiliki kompetensi keagamaan. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru di antaranya Pertama, kompetensi personal-religius, artinya dalam dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransformasikan kepada peserta didik. Kedua, kompetensi sosial-religius, yaitu kemampuan yang menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Ketiga, kompetensi profesional-religius, kompetensi ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional.<sup>15</sup>

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.<sup>16</sup> Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap pendidik agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik serta untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-Undang Guru dan Dosen.

Seiring dengan perkembangan manusia, pendidikan pun harus menyesuaikan kebutuhan saat ini. Oleh karena itu, pendidikan akan selalu menghadapi masalah. Permasalahan yang terjadi pada saat ini yaitu tingkat masalah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, pada kenyataannya

---

<sup>14</sup> Ibid.,

<sup>15</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 93-94.

<sup>16</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 99.

tidak semua guru dapat menguasainya dengan baik, meskipun sudah memiliki sertifikasi guru.

Dengan demikian, hasil observasi awal berkaitan dengan kegiatan guru dalam pembelajaran masih belum menunjukkan kemampuannya secara maksimal. Sehingga, dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukannya belum sesuai dengan yang diharapkan, seperti kedisiplinan siswa dan konsentrasi siswa belajar belum tercapai. Dengan kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran, dan jika hal ini diabaikan akan lebih memberikan reputasi buruk bagi guru dan Madrasah.

MTsN 1 Kota Blitar merupakan Madrasah yang mengalami kemajuan yang luar biasa dari tahun ke tahun. Pada awal-awal tahun berdirinya, MTsN 1 Kota Blitar belum terlalu menonjol di antara Madrasah-Madrasah lain di Kota Blitar. Namun, dari tahun ke tahun, MTsN 1 Kota Blitar menunjukkan eksistensinya. Perlahan tapi pasti, MTsN 1 Kota Blitar mulai dikenal dan diperhitungkan oleh masyarakat sebagai salah satu Madrasah menengah pertama di Kota Blitar. Jumlah calon siswa baru yang mendaftar dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, fasilitas pendidikan yang cukup memadai, berbagai kompetensi dan penghargaan yang diraih oleh siswa (terutama di bidang non akademik, seperti olahraga dan seni) dan dapat mempertahankan tingkat kelulusan siswa setiap tahunnya. Sehingga MTsN 1 Kota Blitar mampu bersaing dengan Madrasah-Madrasah lain.<sup>17</sup>

Kompetensi yang telah dicapai Madrasah tersebut sejak awal berdirinya hingga sekarang memberikan gambaran bahwa pengelolaan kepala Madrasah, khususnya dalam pemilihan dan penerapan strategi, untuk meningkatkan kualitas siswa, lulusan dan Madrasah. Berangkat dari fenomena ini peran kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi guru sangat penting. Dalam rangka mengoptimalkan mutu pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar sehingga kepala Madrasah memiliki peran untuk peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk

---

<sup>17</sup> Ibid.,

mengambil judul **”Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTsN 1 Kota Blitar”**.

#### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konflik yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian difokuskan pada Peran Kepala Madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi guru. Dari fokus penelitian tersebut, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana *planning* kepala Madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana *organizing* kepala Madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Bagaimana *actuating* kepala Madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN 1 Kota Blitar?
4. Bagaimana *controlling* kepala Madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN 1 Kota Blitar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui *planning* kepala Madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui *organizing* kepala Madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN 1 Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui *actuating* kepala Madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN 1 Kota Blitar.
4. Untuk mengetahui *controlling* kepala Madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN 1 Kota Blitar

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan sistem manajemen mutu sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala Madrasah, diharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik
- b. Bagi guru, dapat menjadi kontribusi dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme sebagai pendidik, sehingga para guru akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Bagi Peneliti, dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dalam kaitannya dengan pengembangan profesionalisme guru serta melengkapi peneliti selaku praktisi pendidikan yang bertugas sebagai guru.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan awal dalam penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala Madrasah dan berkenaan dengan profesionalisme guru dalam suatu lembaga pendidikan. Bagi lembaga, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu lembaga di masa yang akan datang.
- e. Bagi pembaca, dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana strategi-strategi dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.
- f. Bagi IAIN Tulungagung, dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang Manajemen Mutu Pendidikan

## E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu didefinisikan beberapa istilah yang sering di gunakan dalam judul tesis ini, dengan harapan tesis ini mudah untuk di pahami. Istilah-istilah yang dipakai dalam judul tesis sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Peran Kepala Madrasah

Peran adalah merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>18</sup> Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai: “Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sesuatu Madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>19</sup> Kepala Madrasah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mampu dan dapat melaksanakan fungsinya dan harus mampu berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator* (EMASLIM).<sup>20</sup>

b. Manajer

Pengertian kepala Madrasah sebagai manajer diambil dari dua kata yaitu kata manajer dan kepala Madrasah. Orang yang memimpin dalam organisasi disebut manajer.<sup>21</sup> Kepala madrasah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen Madrasah, berhasil tidaknya tujuan Madrasah dapat dipengaruhi bagaimana kepala Madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).<sup>22</sup>

- 1) *Planning*, yaitu menentukan tujuan yang efektif dalam melakukan penilaian pekerjaan yang dilakukan. Terdapat tiga tahapan dalam perencanaan ini yaitu menilai kondisi

---

<sup>18</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996). 751

<sup>19</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (tinjauan teoritik dan permasalahannya)ed.1-4, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2005). 83.

<sup>20</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 98

<sup>21</sup> Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Madrasah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 77.

<sup>22</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Madrasah Efektif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h. 16.

peralatan yang ada, menilai perilaku pegawai, dan ketersediaan material.

- 2) *Organizing*, yaitu mendistribusikan setiap pekerjaan kepada pegawai baik secara individual maupun kelompok.
- 3) *Actuating*, yaitu usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena itu para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.
- 4) *Controlling*, yaitu menentukan seberapa baik sebuah pekerjaan yang dilakukan dibandingkan dengan rencana yang diterapkan.

#### c. Kompetensi Guru

Secara leksikal, sesungguhnya “kompetensi guru” itu merupakan suatu istilah yang berasal dari dua kata: kompetensi dan guru. Akan tetapi kompetensi guru itu memiliki empat poin yang harus dijabarkan: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Maka dari masing-masing kata tersebut dan pembagian dari kompetensi guru perlu didalami lebih dulu seperti di bawah ini.

##### 1) Pengertian Kompetensi

Kompetensi Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 dinyatakan sebagai seperangkat pengetahuan, kompetensi dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>23</sup> Dengan kata lain kompetensi adalah kecakapan seseorang dalam mengelola suatu tanggung jawab yang dijalankannya.

##### 2) Pengertian Guru

Guru Menurut Undang-undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam bukunya

---

<sup>23</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eL KAF, 2005), hlm. 42.

Farida Sarimaya, mempunyai pengertian:<sup>24</sup> Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, juga pendidik yang mampu menguasai keseluruhan kompetensi guru.

## 2. Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kompetensi guru” yang harus dimiliki oleh kepala Madrasah MTsN 1 Kota Blitar sesuai dengan profesinya, yaitu sejumlah keputusan dan aksi yang dilakukan kepala Madrasah mulai dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol). Peningkatan kompetensi guru dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar atau kompetensi dalam bidang akademik maupun nonakademik yang telah dicapai oleh peserta didik atau siswa yang nantinya dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan menghasilkan lulusan terbaik.

---

<sup>24</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2008), hlm. 14.